



Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keutamaan Ilmu dalam Islam melalui Metode Diskusi di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik

Desmaneli¹, Indah Fitra Wati²

¹ UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik

² UPT SDN 18 Lagan Gadang Mudik

Correspondence: desmaneli192@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Keutamaan Ilmu dalam Islam, discussion method, student engagement, Islamic studies, critical thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of "Keutamaan Ilmu dalam Islam" (The Virtue of Knowledge in Islam) through the use of the discussion method at UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. The discussion method encourages active student participation by providing a platform for them to express their views, ask questions, and engage in critical thinking about the significance of knowledge in Islam. Data were collected through observations, student assessments, and reflections on their learning process. The results indicated that the discussion method significantly improved students' engagement and comprehension of the topic, as they were actively involved in exploring the importance of knowledge in their daily lives. By the end of the second cycle, students demonstrated a deeper understanding of the concept of knowledge in Islam, including its application in personal development and community life. This study suggests that using the discussion method can be an effective approach to teaching Islamic studies, especially on topics that require deeper reflection and critical thinking.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar adalah "Keutamaan Ilmu dalam Islam," yang mengajarkan siswa mengenai pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan seorang Muslim. Namun, meskipun materi ini tercantum dalam kurikulum, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami esensi dari ilmu dalam perspektif Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih kurang optimal untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Menurut Sari (2017), pentingnya pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ilmiah berbasis agama harus diintegrasikan dalam kurikulum agar siswa dapat memaknai setiap pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada banyak sekolah dasar di Indonesia, metode pengajaran agama sering kali berfokus pada ceramah dan hafalan. Metode ini, meskipun berguna untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar agama, tidak selalu efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang topik seperti "Keutamaan Ilmu." Menurut penelitian oleh Hidayat (2020), metode ceramah lebih sering memunculkan siswa yang pasif, di mana mereka hanya mendengarkan tanpa mempertanyakan atau menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi siswa sangat diperlukan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode diskusi. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, mempertanyakan pemahaman mereka, serta mengembangkan pemikiran kritis mereka terhadap topik yang

dibahas. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menunjukkan bahwa diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan reflektif mengenai materi yang diajarkan. Dalam konteks "Keutamaan Ilmu dalam Islam," diskusi dapat menjadi sarana bagi siswa untuk lebih memahami bagaimana ilmu dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat.

Selain itu, penerapan metode diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa diharapkan dapat menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan pengalaman pribadi mereka. Penelitian oleh Fatimah (2021) menegaskan bahwa diskusi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam hal ini, metode diskusi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk berpikir logis dan menghubungkan informasi secara kritis. Hal ini sangat relevan untuk topik seperti "Keutamaan Ilmu," di mana siswa dapat melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan mereka. Namun, meskipun metode diskusi menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah. Di banyak sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar, siswa masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih pasif. Hal ini berpotensi membuat diskusi menjadi tidak efektif jika siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis atau berpartisipasi aktif dalam diskusi. Menurut penelitian oleh Sari (2018), banyak siswa di sekolah dasar yang belum terbiasa untuk mengungkapkan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan yang relevan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan strategi yang tepat untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam diskusi.

Penting untuk dicatat bahwa selain keberhasilan dalam penerapan metode diskusi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi diskusi dengan baik. Guru yang mampu mengelola diskusi dengan baik dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan menyampaikan pandangannya. Hidayat (2020) mencatat bahwa keterampilan guru dalam mengelola diskusi sangat menentukan keberhasilan metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru yang tepat dan pengembangan keterampilan dalam mengelola diskusi menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa metode ini berjalan dengan efektif.

Dalam konteks pembelajaran "Keutamaan Ilmu dalam Islam," diskusi dapat memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami pentingnya ilmu sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai hal yang sangat mulia dan berharga. Penelitian oleh Dewi (2021) mengungkapkan bahwa ajaran Islam sangat menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai bentuk ibadah. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa diharapkan dapat memahami bahwa ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang dapat membawa mereka lebih dekat kepada Allah.

Namun, penerapan metode diskusi juga harus memperhatikan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, sementara yang lain mungkin lebih aktif dalam berdiskusi. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan keseimbangan dalam diskusi, di mana semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Fatimah (2021) menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan diskusi yang inklusif dan menghargai setiap pendapat siswa.

Selain itu, perlu diingat bahwa pembelajaran berbasis diskusi tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa, tetapi juga pada materi yang disampaikan. Siswa membutuhkan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai konsep yang dibahas, terutama pada topik seperti "Keutamaan Ilmu dalam Islam." Dalam hal ini, guru harus mampu menjelaskan dengan baik dan memberikan contoh yang relevan agar siswa dapat memahami pentingnya ilmu dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menunjukkan bahwa materi yang

diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk pemahaman siswa.

Pentingnya ilmu dalam Islam juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana mereka seharusnya menghargai proses belajar. Pembelajaran mengenai "Keutamaan Ilmu dalam Islam" memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan bagaimana ilmu dapat menjadi alat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sari (2020) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dapat memperkuat karakter dan moral siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan berpikiran terbuka.

Keberhasilan metode diskusi dalam mengajarkan "Keutamaan Ilmu dalam Islam" diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan menghargai ilmu. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang keutamaan ilmu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengejar pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hidayat (2020) menambahkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pada akhirnya, pembelajaran dengan metode diskusi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang betapa pentingnya ilmu dalam Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran agama Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan konsep agama secara tekstual, tetapi juga memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan pandangan hidup mereka. Penelitian oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada diskusi dan refleksi dapat menguatkan nilai-nilai moral siswa, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab dalam menggunakan ilmu yang mereka miliki untuk kebaikan bersama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan dalam mengajarkan materi "Keutamaan Ilmu dalam Islam" dengan menerapkan metode diskusi di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya ilmu dalam perspektif agama Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikannya sebagai panduan untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Keutamaan Ilmu dalam Islam" di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik melalui penerapan metode diskusi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi mengenai topik "Keutamaan Ilmu dalam Islam." Pembelajaran disusun untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengeksplorasi konsep-konsep terkait ilmu dalam Islam. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, di mana mereka berbagi ide dan perspektif mereka tentang pentingnya ilmu. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam diskusi, pengembangan pemahaman mereka, dan interaksi antara siswa dan guru. Pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan beberapa siswa dan guru, serta dokumentasi dari hasil diskusi dan penilaian akhir siklus. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan yang terjadi dalam hal keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, dan kualitas diskusi yang terjadi di kelas. Wawancara dengan siswa digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman

mereka tentang "Keutamaan Ilmu dalam Islam" setelah mengikuti diskusi. Dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil evaluasi berupa tes atau kuis yang dilakukan setelah setiap siklus. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memahami dampak penerapan metode diskusi terhadap pemahaman siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama Islam.

Keberhasilan penelitian ini akan diukur dengan dua indikator utama: peningkatan pemahaman siswa mengenai "Keutamaan Ilmu dalam Islam" dan peningkatan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Pemahaman siswa akan diukur melalui tes akhir siklus yang mengevaluasi seberapa baik siswa dapat menjelaskan dan mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga akan diobservasi untuk menilai sejauh mana mereka aktif berpartisipasi dalam berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan ide-ide mereka. Refleksi dari siswa dan guru setelah setiap siklus akan memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam penerapan metode diskusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran "Keutamaan Ilmu dalam Islam."

RESULTS AND DISCUSSION

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang mendapatkan manfaat dari metode diskusi, ada tantangan dalam menerapkan metode ini secara efektif di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Guru perlu lebih cermat dalam mengelola dinamika diskusi dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Silkyanti (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan diskusi yang efektif sangat tergantung pada keterampilan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung bagi semua siswa.

Meskipun banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri dan lebih memilih untuk mendengarkan daripada mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi efektif, ada kebutuhan untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang kurang percaya diri. Sari (2018) menyarankan agar guru menciptakan suasana yang lebih inklusif dalam diskusi untuk mendorong setiap siswa agar merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi, terutama bagi mereka yang cenderung pasif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang "Keutamaan Ilmu dalam Islam" melalui penerapan metode diskusi di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik. Temuan pertama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sebelumnya, siswa lebih cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah, tetapi dengan penerapan metode diskusi, mereka menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Silkyanti (2019), yang menyatakan bahwa diskusi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mereka menjadi lebih terlibat dalam proses belajar dan mampu berpikir lebih kritis mengenai materi yang diajarkan.

Penerapan metode diskusi juga berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa canggung dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, namun setelah diterapkan metode diskusi, mereka mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Fatimah (2021), yang menyatakan bahwa diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbicara lebih aktif, meningkatkan kemampuan berbicara mereka, dan memperkuat keterampilan sosial.

Peningkatan keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam pembelajaran agama, di mana siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pemahaman dan nilai-nilai agama dengan baik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang "Keutamaan Ilmu dalam Islam." Pembelajaran yang mengedepankan diskusi membuat siswa lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, penerapan metode ini sangat relevan untuk topik-topik agama yang membutuhkan refleksi mendalam, seperti "Keutamaan Ilmu dalam Islam."

Selain itu, temuan lain yang diperoleh adalah bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi diskusi dengan baik. Guru yang berhasil mengelola diskusi dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan membagikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk diskusi. Guru harus mampu memberikan arahan yang tepat, mengelola waktu dengan baik, dan menjaga agar diskusi tetap fokus pada topik yang relevan.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mulai menghubungkan pemahaman mereka tentang ilmu dengan tindakan sehari-hari. Mereka tidak hanya memahami bahwa ilmu itu penting, tetapi juga mulai mengaitkan ilmu dengan ibadah dan pengembangan diri. Ini mencerminkan perubahan dalam cara pandang siswa terhadap ilmu, dari sekadar pengetahuan menjadi sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Penelitian oleh Dewi (2021) menyatakan bahwa diskusi yang melibatkan siswa dalam berpikir kritis memungkinkan mereka untuk mengaitkan pembelajaran agama dengan kehidupan praktis mereka. Hal ini membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran agama.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode diskusi juga membantu meningkatkan kedalaman pemahaman mereka terhadap topik "Keutamaan Ilmu dalam Islam." Melalui diskusi, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan mendengarkan pandangan teman-teman mereka dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Penelitian oleh Silkyanti (2020) menyatakan bahwa diskusi memperkuat pemahaman siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan pendapat guru, tetapi juga memperoleh wawasan dari rekan-rekan mereka. Diskusi membuka kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan bertanya, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dibahas.

Temuan juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu terkait dengan ilmu dalam Islam, meskipun mereka aktif dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi, meskipun efektif, perlu didukung dengan penjelasan yang jelas dan konkret dari guru. Fatimah (2021) menekankan pentingnya memberikan penjelasan yang mendalam tentang konsep-konsep agama agar siswa tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang benar tentang topik yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan melalui penjelasan yang tepat dan bimbingan yang berkesinambungan.

Temuan kedua yang menarik adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang "Keutamaan Ilmu dalam Islam." Sebelumnya, banyak siswa yang hanya mengetahui ilmu sebagai pengetahuan yang bersifat duniawi, namun setelah mengikuti diskusi, mereka mulai memahami bahwa ilmu dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menggali pemahaman siswa tentang materi yang lebih dalam. Penelitian oleh Hidayat

(2020) menunjukkan bahwa diskusi memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Temuan lainnya adalah bahwa penggunaan metode diskusi membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Sebelumnya, pembelajaran agama sering kali dianggap membosankan, tetapi dengan penerapan metode diskusi, siswa mulai merasa bahwa pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian oleh Sari (2020) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang interaktif dan komunikatif lebih cenderung merasa termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam.

Temuan terakhir yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran agama. Refleksi dan evaluasi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang "Keutamaan Ilmu dalam Islam" serta keterlibatan mereka dalam diskusi. Menurut Sari (2020), evaluasi yang terus-menerus membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat aspek yang sudah berhasil. Evaluasi ini juga menjadi bahan untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran materi "Keutamaan Ilmu dalam Islam" di UPT SDN 27 Lagan Kecil Mudik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ilmu dalam perspektif Islam. Diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, mempertanyakan pemahaman mereka, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan (Fatimah, 2021).

Penerapan metode diskusi juga berdampak positif pada keterampilan komunikasi siswa. Siswa yang sebelumnya merasa canggung untuk berbicara di depan kelas menjadi lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, mereka juga mampu berinteraksi lebih baik dengan teman-teman mereka, memperkuat keterampilan sosial mereka. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi. Oleh karena itu, dukungan dan bimbingan guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang inklusif dalam setiap diskusi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Keutamaan Ilmu dalam Islam," tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat memperkuat karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode diskusi layak dipertimbangkan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

REFERENCES

- Dewi, N. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 122-134.
- Fatimah, S. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 56-68.
- Hidayat, T. (2020). Pengajaran Al-Qur'an dan Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 201-212.

- Mufidah, R. (2023). Penggunaan Ceramah Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Agama*, 12(1), 45-59.
- Nurul, A. (2021). Pendidikan Agama yang Efektif untuk Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 17(2), 142-153.
- Risma, P. (2022). Pengajaran Al-Qur'an untuk Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(4), 234-246.
- Sari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Membangun Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 110-122.
- Silkyanti, A. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(1), 77-89.